

**PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
SMP AL-FALAH PANJI BUDURAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI	No. REG.
T-2010 205 PAI	T-2010/PAI/295
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh :

**QUROTUL AINA
NIM. D31205069**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

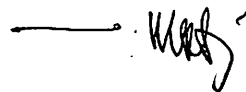
Skripsi oleh:

Nama : QUROTUL AINA
NIM : D31205069
Judul : **"Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 19 Agustus 2010
Pembimbing,



Rubaidi, M.Ag

NIP: 197106102000031003



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Qurotul Aina ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Rubaidi, M. Ag.
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Taufik, M. Pd. I
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Dr. H. Muhibbin Zuhri, M.Ag.
NIP. 197207111996031001

Penguji II,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

ABSTRAK

Qurrotul Aina D31205069, Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo”

Model strategi pembelajaran adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Hal ini berdasarkan bahwa kemampuan kognitif sangat penting dalam mengontrol ranah efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran PKB() ranah kognitif lebih ditekankan dalam proses pembelajarannya untuk memahami dan menghayati materi-materi PAI yang diajarkan guna agama serta menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam diri siswa terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model SPPKB pada materi PAI
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada materi PAI
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi model SPPKB terhadap prestasi belajar siswa pada materi PAI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan randem acak yaitu sampel siswa kelas VII A yang berjumlah 40 siswa. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan angket.

Selain itu, dianalisis dengan teknik prosentase dan product moment dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan model pembelajaran PKB (peningkatan kemampuan berpikir) pada proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah tergolong baik, yakni melihat hasil nilai pelaksanaan model pembelajaran PKB (peningkatan kemampuan berpikir) yaitu nilai 76%.
2. Bahwa pemahaman materi pendidikan agama islam siswa adalah tergolong cukup atau sedang yakni dengan melihat hasil nilai 74,5%.
3. Bahwa terhadap korelasi yang signifikan antara model pembelajaraN PKB (peningkatan kemampuan berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi pendidikan agama islam yakni dengan melihat hasil dari rumus product moment yaitu 0,9076 yang telah dikonsultasikan dengan tabel.

Adapun saran penulis adalah hendaknya para guru lebih memaksimalkan penerapan melaksanakan model pembelajaran PKB (peningkatan kemampuan berpikir) ini agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu mencetak generasi siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif dalam setiap kehidupannya. Dan bagi siswa hendaknya lebih bersikap mendukung terhadap adanya model pembelajaran PKB (peningkatan kemampuan berpikir) yang diterapkan pada materi pendidikan agama islam (PAI) untuk menjadi tempat latihan berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Definisi Operasional	
F. Hipotesis Penelitian	
G. Metode Penelitian	
H. Sistematika Pembahasan	
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	
1. Pengertian Model SPPKB	
2. Landasan filosofis	
1) Aliran Behavioristik	
2) Aliran Psikologi Kognitif	
3. Karakteristik model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir	

- 4. Langkah-langkah model pembeajaran peningkatan kemampuan berpikir.....
- B. Prestasi Belajar.....
 - 1. Pengertian Prestasi Belajar
 - 2. Fungsi Prestasi Belajar.....
 - 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar
- C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....
 - 1. Jenis Penelitian.....
 - 2. Rancangan Penelitian.....
- B. Variabel Penelitian.....
- C. Populasi dan Sampel.....
 - 1. Populasi.....
 - 2. Sampel.....
- D. Jenis dan Sumber Data.....
- E. Metode Pengumpulan Data.....
- F. Teknik Analisis Data.....

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambar Umum Obyek Penelitian.....
 - 1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Falah Panji
 - 2. Letak Geografis.....
 - 3. Visi dan Misi SMP Al-Falah Panji
 - 4. Struktur Organisasi SMP Al-Falah Panji.....
 - 5. Keadaan Guru dan Karyawan
 - 6. Keadaan Siswa
 - 7. Keadaan Sarana dan Prasarana
- B. Penyajian Data

 - 1. Penyajian Data Observasi
 - 2. Penyajian Data Interview.....

3. Penyajian Data Angket.....

C. Analisis Data.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar guru dan karyawan	78
4.2 Jumlah siswa	79
4.3 Kondisi sarana dan prasana	80
4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)	82
4.5 Pedoman kategori	87
4.6 Tentang guru member tugas siswa di internet sebagai bahan ajar	89
4.7 Tentang siswa mengerjakan tugas dari guru PAI	89
4.8 Tentang guru PAI mengajak belajar secara langsung di lapangan	90
4.9 Tentang pengaplikasian materi pembelajaran dalam kehidupan	91
4.10 Tentang siswa menguasai pelajaran PAI	91
4.11 Tentang Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sebagai bahan ajar	92
4.12 Tentang keberanian siswa melakukan sesuatu hal baru dalam pembelajaran	93
4.13 Kesenangan siswa terhadap materi PAI melalui model SPPKB	93
4.14 Guru PAI mengajak dialog siswa untuk merangsang berfikir siswa	94

4.15 Tentang guru PAI membuka sesi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa	95
4.16 Tentang siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru	98
4.17 Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahui.....	98
4.18 Tentang siswa mampu menyebutkan dalil naqli.....	99
4.19 Tentang siswa mampu menerapkan keterampilan yang sudah di peroleh.....	100
4.20 Tentang mempraktekan materi untuk lebih dipahami siswa.....	100
4.21 Tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran.....	101
4.22 Tentang kesempatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran.....	102
4.23 Tentang siswa mampu menjelaskan materi kembali	102
4.24 Tentang siswa mampu memberikan contoh.....	103
4.25 Tentang siswa mampu menjelaskan kembali materi	104
4.26 Tabel kerja korelasi <i>product moment</i> untuk mengetahui pengaruh SPPKB (<i>strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir</i>) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Falah Panji Buduran	109

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Riwayat Hidup**
- 2. Pedoman Angket**
- 3. Pedoman Interview**
- 4. Pedoman Observasi**
- 5. Tabel "r" Product Moment**
- 6. Surat Tugas**
- 7. Surat Keterangan Penelitian**
- 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- 9. Daftar Responden**
- 10. Kartu Konsultasi**

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat kita hindarkan dari kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh semua orang dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun non formal. Di jaman sekarang banyak sekali orang yang tidak bisa mengeyam pendidikan formal untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Beberapa faktor pendidikan yang menjadikan pola interaksi saling mempengaruhi, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id diantaranya adalah guru, tujuan, peserta didik, metode dan strategi belajar.¹

Dalam sejarah pendidikan umat manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan. Para ahli sejarah pun diwarnai dengan pertentangan untuk menjalankan sistem pendidikan. Ada yang suka menjalankan pendidikan dengan sistem pendidikan secara otoriter. Namun pada kenyataannya pendidikan dalam katagori demokratis ini lebih banyak berkembang di masyarakat barat, sedangkan katagori kedua lebih banyak berkembang didunia timur. Kalau dibandingkan antara kedua sistem tersebut maka akan tampak perbedaan yang mencolok, baik dari segi pendidikannya selaku pemeran utama yang menentukan arah pendidikan anak, atau dari segi

¹Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 6

metode yang digunakan bahkan dampaknya terhadap anak didik selaku subjek dan obyek dalam pendidikan.

Terlepas dari kedua perbedaan sistem tersebut, saya yakin setiap guru apalagi dia berperan sebagai figur dan pelaku pendidikan yang hidup pada jaman yang penuh dengan kemajaun teknologi canggih serta perkembangan peradaban yang modern, akan mudah dan membuka pola pikir yang idealis terhadap pendidikan anak. Karena kalau guru masih tetap pada pola pembelajaran lama, maka dia akan membentuk anak didik dengan out put yang tertinggal. Jadi selaku pendidik yang profesional dia akan memberikan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimiliki anak bahkan merangsang potensi anak tersebut untuk berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu pendidikan harus berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan kreatif, karena itu merupakan modal dasar bagi perkembangan manusia yang mempunyai kualitas prima. Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir yang selanjutnya disebut dengan SPPKB merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat

bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat.²

Pendidikan dapat memberikan sebuah informasi baru pada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan mengetahui kondisi siswa dan kelas yang dihadapinya. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya adalah :

1. Faktor Intern

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi 2 aspek yaitu :

a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan menentukan kualitas ranah cipta sehingga materi yang diterima kurang membekas.³

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Sikap siswa juga merupakan faktor

²Suryasubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hal 11

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 132

yang mempengaruhi dimana seorang siswa akan cenderung merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Motivasi siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Baik motivasi dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru.

Dalam menerapkan model strategi pembelajaran SPPKB guru hendaknya dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga penerapan model strategi pembelajaran SPPKB dapat bermanfaat dalam membantu siswa mencapai suatu keberhasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar⁴, seperti :

- a. Faktor lingkungan sosial, seperti : guru, para staf, teman, tetangga, dan masyarakat. Dari faktor ini dapat kita kaitkan pula bahwa seorang guru sangat berpengaruh dalam belajar siswa.
- b. Faktor lingkungan non sosial seperti : gedung sekolah, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar, waktu belajar.

⁴Ibid, hal 137-138

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁵

Penguasaan materi pelajaran oleh seorang guru sangatlah penting sebagai upaya pemberian informasi secara konsisten pada siswa. Informasi yang bersifat baru maupun informasi yang bersifat pengulangan dari informasi-informasi sebelumnya.

Daya ingat siswa sangat mempengaruhi dalam menerima suatu materi dari guru. Sebagaimana dalam psikologi, memori atau daya ingat terbagi menjadi 2 yaitu :⁶

a. Memori jangka panjang

Memori jangka panjang adalah sebuah sistem dimana informasi baru yang dapat pada materi jangka pendek dan menyimpannya dalam waktu yang relatif lama.

b. Memori jangka pendek

Memori jangka pendek adalah sebuah sistem dimana informasi baru ditempatkan untuk pertama kalinya. Informasi baru yang didapat pada memori jangka pendek dapat berpindah ke memori jangka panjang

⁵ Ibid, hal 139

⁶ Mohammad Nur, *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya, UNESA-University Press, 2004), jilid 2, hal 19

(diistilahkan dengan pengkodean atau encoding) dalam upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif didalam memori jangka pendek tersebut.

Pada masa sekarang banyak sekali siswa cenderung malas ketika mendapatkan materi pelajaran dari seorang guru, terlebih lagi pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dikarenakan mereka menganggap ilmu agama adalah ilmu yang tidak ada hal baru didalamnya. Oleh karena itu seorang guru lebih dituntut untuk mencari solusi yang terbaik bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa akan merubah pola pikir mereka.

Seorang guru agama harus berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan pada perkembangan jasmani rohani sehingga mampu membentuk kepribadian utama sesuai ajaran Islam.⁷ Fenomena seperti ini dapat kita telusuri dari alur kegiatan proses belajar mengajar.

Ketajaman guru dalam menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan siswa, lingkungan, kelas sangatlah diperlukan karena mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan. Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa.

Seorang guru memiliki sebuah tanggung jawab terhadap profesinya atas keberhasilan anak didiknya. Guru adalah sebuah profesi yang nantinya harus dipertanggung jawabkan pada lembaga, siswa, wali murid, pribadinya dan

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 139

lingkungan disekitarnya. Keprofesionalnya guru tidak terlepas dari strategi model, metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Seorang pendidik yang profesional bisa dikatakan sebagai guru yang demokratis yakni suka bekerja sama dengan teman, siswa, dan sering memberikan peluang akademis kepada para anak didiknya.

Guru diharapkan dapat berperan secara profesional di dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Suryadi, keprofesionalnya guru dapat ditunjukkan dari 3 faktor utama yaitu :⁸

- a. Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi dalam bekerja.
- b. Upaya profesional guru adalah upaya guru dalam mentransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki ke dalam tindakan mengajar yang nyata baik dari penggunaan bahan-bahan pelajaran, dan strategi pembelajaran.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan lamanya waktu dari seorang guru yang dipergunakan untuk tugas-tugas profesionalnya.

Kecakapan guru dalam memilih strategi belajar terkait erat dengan fungsi guru dalam proses PBM yakni sebagai *director of learning* (direktor belajar) artinya setiap guru diharapkan semampu mungkin mengarahkan

⁸M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal 83

semua kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini adalah menciptakan keberhasilan pemahaman siswa pada materi yang disajikan.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus. Menurut *Gagne* setiap guru berfungsi sebagai.⁹

- 1) *Designer of instruction* (perancang pengajaran), rancangan ini nantinya berkaitan erat dengan tugas guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar, media, strategi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran), sebagai penyelenggara atau pengendali seluruh tahapan kegiatan belajar mengajar.
- 3) *Evaluator of Student Learning* (penilaian prestasi belajar siswa), sebagai penilai hasil pembelajaran siswa.

Bagi siswa seusia anak SMP yang mulai memasuki perkembangan menuju pada masa remaja, mereka akan lebih suka dengan sistem pendidikan yang menantang dan mengeksplor pemikiran mereka. Oleh karena itu semua unsur pendidikan harus bekerja sama untuk memformat bentuk atau model pendidikan agar menarik minat belajar siswa sekaligus mengembangkan potensi mereka menuju kedewasaan diri.

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara model strategi pembelajaran peningkatan

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 250

kemampaun berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis mengkasi dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SMP AL-FALAH PANJI BUDURAN SIDOARJO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelusuran latar belakang yang telah dipaparkan, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini, berikut peneliti merumuskanya dalam rumusan-rumusan masalah yang spesifik.

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada kelas VII A SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VII A SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VII A SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi permasalahan atau perumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran strategi peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ?
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo?
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, makna, dan manfaat, baik dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan yang sedang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Dengan ini hasil penelitian minimal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademik Ilmiah, artinya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta juga dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan Islam.

2. **Sosial Praktis**, artinya diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan, rujukan, pedoman, referensi dalam penyelenggaraan pendidikan agama formal dilingkungan sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu, sebagai berikut:

1. Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian ini dibuat.
2. Agar dapat diketahui nama istilah-istilah tersebut saat penelitian dilakukan dan perubahannya, jika masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

Untuk menghindari pemahaman yang bersifat bias, maka penulis mencoba menegaskan berbagai istilah yang dipakai dalam skripsi ini.

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Secara singkat ”belajar” dapat diartikan sebagai proses suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Sedangkan prestasi belajar menurut Djamarah yaitu hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa yang telah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran atas hasil aktivitas belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai tersebut dapat diambil dari rapor siswa.

3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (kurikulum PAI, 3:2002). Pendidikan Agama Islam di sini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disini diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan karenanya masih perlu dibuktikan kebenarannya.¹⁰ Berdasarkan pengertian ini maka hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian.

Adapun hipotesis yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu dikatakan adanya pengaruh implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)
- b. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu dikatakan tidak adanya pengaruh implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

G. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yaitu berangkat dari suatu teori atau gagasan para ahli ataupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 130-131

menjadi permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris.

Ditinjau dari sifatnya, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dikatakan demikian karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel. Ada dua variabel yang nampak dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel bebas / independent (X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

b. Variabel terikat / dependent (Y)

Variabel terikat ini adalah variabel yang didasarkan pada variabel bebas.

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

b. Populasi dan sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi obyek penelitian.¹¹ Dengan demikian yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di SMP Al-Falah Panji yang berjumlah 113 siswa.

Sedangkan yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹² Dalam penelitian ini, untuk menentukan besar

¹¹ Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal 69

¹² Neolaka Amos, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Utama, 1986), hal 66

kecilnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu untuk sekedar *ancer-ancer* maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Sedangkan apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.¹³

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, mengingat dan memperhitungkan keberadaan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan sehubungan dengan jumlah murid yang tidak sedikit serta untuk menjaga validitas data yang diperoleh, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
VII	113	35 %	40

c. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan 3 metode, yaitu observasi, interview, dan kuisisioner. Untuk lebih jelasnya teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 115

a. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴ Sedangkan menurut Winarno Surahmad, observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.¹⁵

Jadi metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan proses pembelajaran dan penerapan pembelajaran konstruktivistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode interview

Lexi. J. Moleong memberikan pandangan arti interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶

Secara fisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Seperti halnya kuisisioner, interview terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal

¹⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 158

¹⁵ Winarno Surahmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsinto, 1994), hal 162

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 184

membubuhkan tanda cek list (√) pada nomor yang sesuai. Sedangkan interview tidak terstruktur hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.¹⁷

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan, melalui proses tanya jawab (wawancara) secara langsung selama proses penelitian. Dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif, maka interview ini dilakukan terhadap salah seorang responden atau individu.

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, lokasi dan letak geografis sekolah, keadaan dan fasilitas sekolah. Adapun yang termasuk responden diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

c. Metode kuisisioner (angket)

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu jawabannya telah disediakan oleh peneliti berupa pilihan ganda, dan responden mengisi jawaban yang telah tersedia sesuai dengan yang terjadi sebenarnya.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pengaruh pembelajaran konstruktivistik sebagai salah satu pembelajaran inovatif

¹⁷ Suharsimi, loc cit, hal 231

terhadap keberhasilan proses pembelajaran materi PAI, dengan cara memberikan angket yang telah tersedia kepada siswa yang menjadi sampel penelitian guna dijawab sesuai dengan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.

d. Teknik analisa data

Setelah semua data terhimpun, langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kuantitatif, yaitu teknik analisa data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentase dan analisa product moment.

Untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah di atas, penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah responden

\sum_{xy} = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

\sum_x = jumlah seluruh skor x

\sum_y = jumlah seluruh skor y

Dari rumus di atas maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) kemudian nilai “r” akan dikonsultasikan dengan nilai “r” dalam tabel product moment sehingga dapat diketahui apakah akan diterima atau tidaknya hipotesa yang diajukan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan agar pembahasannya sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang tiap babnya tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan diarahkan pada kajian teori tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang meliputi tinjauan tentang model SPPKB, tinjauan tentang prestasi belajar, dan pengaruh SPPKB terhadap prestasi belajar.

Pada bab III dikupas tentang jenis dan rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data.

Bab IV digunakan oleh penulis untuk penyajian data hasil observasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus akan dijabarkan analisisnya sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut.

Dan Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh proses analisis.

Akhirnya, secara operasional penulisan dan transliterasi dalam penulisan hasil penelitian ini didasarkan pada buku pedoman penulisan Skripsi Program Sarjana Strata 1 (S-1) IAIN Sunan Ampel Surabaya edisi 2004.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

1. Pengertian Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Pengertian model dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan yaitu contoh atau pola yang sudah tersedia.¹ Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²

Pada dasarnya proses belajar mengajar mempunyai suatu paradigma. Paradigma lama mengatakan bahwa proses belajar mengajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pengajaran yang mana termasuk ini lebih dikonsentrasikan pada kegiatan pendidik dan tidak pada peserta didik, proses belajar mengajar dapat dikatakan tercapai maksud dan tujuannya bila pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jadi, tren ini sama sekali tidak dikaitkan dengan proses belajar. Lain halnya dengan paradigma baru yang mengatakan bahwa proses belajar

¹ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)

² Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka) hal 14

cenderung diistilahkan sebagai suatu pembelajaran tidak lagi pembelajaran artinya term pembelajaran sudah mulai dikaitkan dengan proses belajar peserta didik, melepas peranan seorang pendidik.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Menurut Peter Reason (1981) berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Wina Sanjaya dalam bukunya Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mendefinisikan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah suatu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah.³

Oleh karena itu berpikir sendiri mempunyai arti yaitu eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai suatu tujuan.⁴

Model mempunyai arti, contoh atau pola yang sudah tersedia.⁵ Sedangkan

³ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal 128.

⁴ Edward de Bono, *mengajar berpikir*, (Jakarta : 1992), hal 36.

⁵ Poerwadarminto, *kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)

arti dari model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.⁶

Dalam model pembelajaran ini lebih ditekankan pada proses pengembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu berpikir sendiri mempunyai arti bahwa eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai suatu tujuan.⁷

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya “psikologi umum” mengatakan bahwa berpikir adalah aktifitas psikis yang internasional dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan.

Artinya dalam berpikir seseorang menghubungkan antara pengertian satu dengan yang lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan menggunakan materi sebagai proses berpikir.⁸

Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh 3 langkah berpikir, yaitu :⁹

a) Pembentukan pengertian

⁶ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008)

⁷ Edward de Bono, *megajar berpikir*, (Jakarta : 1992) hal 36

⁸ Drs. H. Adu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 81

⁹ Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 32

Artinya suatu perbuatan dalam proses berpikir (dengan memanfaatkan isi ingatan) bersifat riil, abstrak dan umum serta mengandung sifat hakikat sesuatu.

Ada perbedaan antara pengertian dan tanggapan, antara lain :

(1) Pengertian merupakan hasil proses berpikir, sedangkan tanggapan adalah hasil pengamatan.

(2) Pengertian mengandung sifat hakikat dari pada sesuatu. Sedangkan tanggapan memiliki sifat riil dari benda-benda yang diamati

(3) Pengertian bersifat abstrak dan umum, sedangkan tanggapan bersifat konkrit dan individual.

(4) Seseorang dapat mempunyai pengertian tentang sesuatu yang tidak bersifat kebendaan sedangkan tanggapan selalu berhubungan dengan kebendaan.

Pengertian juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1) Pengertian empiris

Pengertian empiris adalah diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari

(2) Pengertian logis

Pengertian logis adalah diperoleh dari aktifitas psikis dengan sadar dan disengaja dalam memahami sesuatu.

Bentuk-bentuk pengertian ada 3 macam, yaitu :

(1) Pengertian pengalaman

Yaitu pengertian yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang berurutan.

(2) Pengertian kepercayaan

Yaitu pengertian yang berbentuk asli dari kepercayaan.

(3) Pengertian logis

Yaitu pengertian yang berbentuk dari satu tingkat ketingkat yang lain. Pengertian dapat terjadi dengan jalan : 1) menganalisa, 2) membandingkan, 3) memujaratkan (artinya pengertian yang ditambah atau dikurangi, sehingga menjadi abstrak).

b) Pembentukan Pendapat

Artinya hasil pekerjaan pikiran dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya.

c) Pembentukan Kesimpulan

Artinya membentuk pendapat “baru” yang berdasar atas pendapat-pendapat lain yang sudah ada.

Dalam penarikan kesimpulan dapat menempuh beberapa cara, antara lain :¹⁰

¹⁰¹⁰ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2002), hal 143-144

a. Kesimpulan yang ditarik atas dasar analogi

Yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar adanya kesamaan dari suatu keadaan atau peristiwa dengan keadaan yang lainnya. Artinya kesimpulan ditarik dari khusus ke khusus.

b. Kesimpulan yang ditarik atas dasar corak induktif

Yaitu kesimpulan yang ditarik dari peristiwa yang menuju hal yang bersifat umum.

c. Kesimpulan yang ditarik atas dasar deduktif

Yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar dari hal yang umum ke hal yang bersifat khusus. Salah satu bentuk penarikan kesimpulan secara deduktif adalah silogisme. Penarikan kesimpulan dengan silogisme merupakan penarikan kesimpulan yang tidak langsung. Artinya menggunakan perantara. Dalam silogisme yang dijadikan perantara adalah term tengah (middle). Dalam silogisme juga terdapat tiga pendapat, yaitu : 1) premis mayor, 2) premis minor, 3) kesimpulan. Karena itu apabila dalam silogisme premisnya salah maka kesimpulan akhirnya juga salah.

Strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada dasarnya merupakan sebuah konsep model pembelajaran untuk meningkatkan daya pikir siswa

dengan ciri khasnya adalah guru harus mampu merangsang dalam membangkitkan keberanian siswa melalui dialog dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar disetiap mata pelajaran. Dimana siswa dilatih berpikir dengan cara adanya proses pembelajaran yang demokratis artinya guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, proses pembelajaran dibangun dalam suasana tanya jawab, serta mampu membangkitkan keberanian siswa untuk mengeluarkan ide berdasarkan pengalaman yang sudah diperolehnya.

2. Filosofis dan Psikologis

Secara filosofis, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antar manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan perkembangan kognitif, afektif, atau psikomotorik. Adapun tujuan dari pengembangan aspek kognitif disini adalah proses pengembangan

intelektual yang kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dilihat dari bagaimana pengetahuan itu dapat diperoleh manusia, dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yang berbeda, yaitu :

a. Pendekatan rasional

Yaitu pendekatan yang menyatakan bahwa pengetahuan menunjuk kepada obyek dan kebenaran yang merupakan akibat dari deduksi logis. Aliran ini lebih menekankan kepada rasio, logika, dan pengetahuan deduktif.

b. Pendekatan empiris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu pendekatan yang menyatakan bahwa semua yang kenyataan diketahui melalui indera dan criteria kebenaran dari pengalaman. Aliran ini lebih menekankan kepada pengalaman dalam memahami setiap obyek dan pengetahuan induktif.

Dari dua pendekatan diatas yang menimbulkan berbagai pertanyaan bahwa bukankah objek itu tidak akan memiliki arti apa-apa tanpa individu sebagai subjek yang menafsirkan data, maka muncullah aliran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari obyek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap dari objek yang diamati. Dengan demikian menurut aliran konstruktivisme ini yang

menyatakan bahwa pengetahuan itu tidak bersifat statis, akan tetapi bersifat dinamis tergantung individu yang mengkonstruksikannya.

Hakekat pengetahuan menurut filsafat konstruktivisme adalah :

- a. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui subjek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c. Pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan bila konsep itu berhadapan dengan pengalaman seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas, sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang mengacu pada pasal 3 undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan nasional secara normatif berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Aliran konstruktivisme menganggap bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Oleh sebab itu model pembelajaran berpikir menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman objek, menganalisis dan mengkonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dari dalam diri individu.

Adapun secara psikologi, pembelajaran ada 2 aliran yang menjelaskan tentang perubahan perilaku dari hasil proses belajar, antara lain :¹²

a. Aliran Behaviouristik

1. Aliran behaviouristik yang dipelopori oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936).

Berpendapat bahwa kesadaran merupakan hal yang dubious, artinya sesuatu yang tidak dapat diobservasi secara langsung, secara nyata.

Menurut Pavlov aktivitas organism dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

¹¹ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, hal 12.

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 123-125

- 1) Aktivitas yang bersifat reflektif, yaitu aktivitas organism yang tidak disadari oleh organism yang bersangkutan.
- 2) Aktivitas yang disadari, yaitu respon atas dasar kemampuan sebagai suatu reaksi terhadap stimulus yang diterima. Psikologi Pavlov disebut juga psikologi refleksi.

2. Dipelopori oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949)

Menurut Thorndike asosiasi antara *sense of impression* dan *impuls to action* disebut sebagai koneksi yaitu usaha untuk menggabungkan antar kejadian sensoris dengan perilaku. Artinya bahwa proses mental dan perilaku berkaitan dengan penyesuaian diri organism terhadap lingkungannya. Menurutnya juga apabila sesuatu stimulus memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan akan menjadi kuat begitu juga sebaliknya. Belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Oleh karena itu teori ini sering disebut dengan "*trial and error learning*"

3. Dipelopori oleh John B. Watson (1878-1958)

Watson berpendapat bahwa semua tingkah laku terbentuk oleh hubungan-stimulus-respon baru memulai "*conditioning*". Belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti.

4. Dipelopori oleh E. R. Guthrte (1886-1959)

Menurut Guthrte, belajar memerlukan reward dan kedekatan antara stimulus dan respon. Hukuman pada siswa itu tidak baik dan tidak pula buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aliran Psikologi Kognitif

1. Psikologi kognitif mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar Gestalt

Peletak dasar psikologi Gestalt adalah Mex Wertheimer (1880-1943). Konsep penting dalam psikologi Gestalt adalah tentang "*insing*" yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian didalam suatu situasi permasalahan. Tingkat kejelasan atau keberartian belajar seseorang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang dari pada dengan hukuman dan ganjaran.

2. Teori belajar *cognitivifield* yang dipelopori oleh Kurt Lewin (1892-1947).

Lewin berpendapat bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik dari dalam diri individu misalnya tujuan, kebutuhan maupun dari luar individu seperti tantangan dan permasalahan. Adanya perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan yaitu dari medan kognisi itu sendiri dan yang lainnya dari motivasi internal individu.

3. Teori belajar *cognitive developmental* yang dipelopori oleh Piaget

Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkrit menuju abstrak. Struktur intelektual terbentuk didalam diri individu akibat interaksinya dengan lingkungan. Menurut Piaget intelegens terdiri dari tiga aspek, yaitu : 1) struktur (*scheme*), 2) isi (*content*), yaitu pola tingkah laku spesifik ketika individu menghadapi sesuatu masalah, 3) fungsi (*function*) yaitu cara seseorang mencapai kemajuan intelektual.

Pertumbuhan intelektual terjadi karena adanya proses yang kontinyu dari adanya *equilibrium-disequilibrium*. Bila

individu dapat menjaga adanya equilibrium maka akan mencapai tingkat perkembangan intelektual yang lebih tinggi. Siswa harus diberikan suatu area yang belum diketahui agar ia dapat belajar karena ia tidak dapat menggantungkan diri pada asimilasi.

3. Karakteristik Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Sebagai model pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, maka model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) memiliki tiga karakteristik utama, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Proses Pembelajaran

Melalui model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) lebih ditekankan pada proses mental siswa secara maksimal. Hal ini sesuai dengan latar belakang psikologis yang menjadi tumpuannya, bahwa pembelajaran itu adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan pada aktivitas fisik. Artinya setiap kegiatan belajar itu disebabkan bukan hanya peristiwa hubungan stimulus-respon saja, akan tetapi disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otak. Didalam otak ada pembagian yang dinamakan otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan.

Dalam hal fungsi, otak sebelah kanan mengontrol tubuh sebelah kiri dan otak sebelah kiri mengontrol sebelah kanan. Otak

sebelah kiri berhubungan dengan pusat informasi, otak sebelah kanan berhubungan dengan keseluruhan bentuk terutama susunan visual dan ruang dari pada unsure dalam rangkaian. Informasi mengalir bebas ke depan dan belakang. Diantar ke duan belahan otak melewati jembatan syaraf yang disebut *corpus callosum* sebagai pusat pengendali.

Menurut Linschoten membedakan bentuk berpikir menjadi tiga, yaitu :

- 1) Berpikir representative
- 2) Berpikir dengan pengertian
- 3) Berpikir membangun, yang terdiri atas : a) berpikir mengatur, b) berpikir memecahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku “Psikologi Umum”, bentuk-bentuk berpikir dibedakan menjadi lima diantaranya :¹³

- 1) Berpikir dengan pengalaman (*countine thinking*)

Dalam bentuk berpikir ini kita banyak giat menghimpun berbagai pengalaman dari berbagai pengalaman pemecahan masalah yang kita hadapi.

- 2) Berpikir representatif

Dengan berpikir representatif, kita sangat bergantung pada ingatan-ingatan dan tanggapan.

- 3) Berpikir kreatif

¹³ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 179-180

Dengan berpikir kreatif, kita dapat menghasilkan sesuatu yang baru.

4) Berpikir reproduktif

Dengan berpikir reproduktif, kita tidak menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi hanya sekedar memikirkan kembali sesuatu yang telah kita pikirkan sebelumnya.

5) Berpikir rasional

Dengan berpikir rasional, kita tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman-pengalaman dan membandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akan kita dalam memecahkan masalah.

Aktifitas berpikir tidak pernah lepas dari suatu situasi atau masalah. Dalam aktifitasnya membutuhkan bantuan dari gejala jiwa yang lain. Sehubungan dengan ini memang ada beberapa tingkatan berpikir, yaitu :¹⁴

1) Berpikir konkrit

Dalam berpikir konkrit membutuhkan pengertian yang konkrit. tingkat berpikir ini pada umumnya dimiliki anak kecil. Konsekuensi dedaktif pelajaran hendaknya disajikan dengan peragaan langsung.

2) Berpikir skematis

¹⁴ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), hal 74-75

Dalam berpikir ini untuk memecahkan masalah dibantu dengan penyajian bahan-bahan, skema-skema, coret-coret diagram dan symbol. Pada tingkatan berpikir ini tidak berhadapan dengan situasi nyata, namun dengan pertolongan penyajian bahan-bahan untuk dapat memperlihatkan hubungan persoalan satu dengan yang lainnya.

3) Berpikir abstrak

Dalam berpikir ini kita dihadapkan dengan situasi dan masalah yang tidak berwujud. Akal pikiran kita bergerak bebas dalam alam abstrak. Namun demikian tidak berarti bahwa gejala pikiran berdiri sendiri, melainkan tanggapan, ingatan juga membantunya.

Tingkatan berpikir abstrak inilah dikatakan tingkat berpikir yang tinggi, makin tinggi tingkat abstraksinya, hal-hal yang konkrit makin ditinggalkan.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada tingkatan berfikir dan kreatif untuk dijadikan objek penelitian pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan karakteristik diatas, maka dalam proses implementasi model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Jika belajar tergantung pada bagaimana informasi diproses secara mental, maka proses kognitif siswa harus menjadi prioritas utama para guru.
- 2) Guru harus memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang akan digunakan.
- 3) Siswa harus mengorganisasi yang mereka pelajari. Dalam hal ini guru harus membantu agar siswa belajar untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
- 4) Informasi baru akan dapat ditangkap lebih mudah oleh siswa, manakala siswa dapat mengorganisasikannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.
- 5) Siswa harus secara aktif merespon apa yang mereka pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Strategi Pembelajaran PKB Dibangun Dalam Nuansa Dialogis Dan Preses Tanya Jawab Secara Terus Menerus

Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

3. Model Strategi Pembelajaran PKB Adalah Model Pembelajaran Yang Menyandarkan Kepada Dua Sisi Yang Sama Pentingnya, Yaitu Sisi Proses Dan Hasil Belajar

Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran Lacosta (1985) mengklafikasikan belajar berpikir menjadi 3, yaitu :¹⁵

1) *teaching of thinking*

yaitu proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembemtukan keterampilan mental tertentu. Jenis pembelajaran ini menekankan pada aspek tujuan.

2) *teaching for thinking*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap pengembangan kongitif. Jelas pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran.

3) *teaching about thinking*

yaitu pembelajaran yang diupayakan untuk membantu siswa agar lebih sadar terhadap proses berpikir.

¹⁵ Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal 83-84

4. Langkah-langkah model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

Model strategi pembelajaran PKB menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakekat model pembelajaran PKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Karena pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengalaman guna menambah pengetahuan dalam diri siswa.

Ada enam langkah dalam model strategi pembelajaran PKB antara lain :

1) Tahapan orientasi

Pada tahapan ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahapan orientasi memiliki langkah-langkah antara lain :

- a. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran maupun dari adanya proses pembelajaran itu sendiri
- b. Menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran

2) Tahapan pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajagan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau

pokok persoalan yang dibicarakan. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan Tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang dipelajari.

3) Tahapan konfrontasi

Tahapan konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang delematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahapan inquiry

Pada tahapan ini siswa belajar berpikir sesungguhnya, melalui tahapan ini seorang guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

5) Tahapan akomodasi

Pada tahapan ini siswa mulai membentuk pengetahuan baru memulai proses penyimpulan. Tahap akomodasi bisa juga dikatakan sebagai tahap pematapan hasil belajar, pada tahapan ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkap kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

6) Tahapan transfer

Tahapan transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Pada tahapan ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topic pembahasan.

B. Prestasi Belajar

1- Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah kalimat yang terdiri dari 2 kata yaitu prestasi dan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi bermakna hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual atau kelompok.¹⁶

WJS Poerwadarminto berpendapat bahwa : prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar berpendapat bahwa : prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁷

Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi batasan :

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional 1994), 19

¹⁷ Ibid, hal 20.

Prestasi adalah penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁸

Dengan dasar-dasar pendapat diatas dapat penulis disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari suatu perbuatan atau pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan dan optimism baik secara individual maupun kelompok.

Belajar mempunyai pengertian sangat umum dan luas karena setiap manusia dalam kehidupannya selalu mengalami proses belajar, dari proses belajar dapat menimbulkan perubahan dalam diri seseorang baik pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang. Berkaitan dengan pengertian belajar Moh Uzer Usman menyatakan : Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹

Menurut Ahmad Mudzakir

¹⁸ Ibid, hal 21

¹⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal 4

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁰

Morgan berpendapat :

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²¹

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang yang relatif menetap mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga dengan adanya perubahan tersebut dapat lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Setelah mengetahui pengertian kedua kata tersebut, maka pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.²²

Jadi pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari kegiatan belajarnya, setelah diadakan penilaian, dimana hasil kegiatan tersebut berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan nilai.

²⁰ Ahmad Mudzakir, Joko Sutirno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1997) hal 34

²¹ M. Ngalim Puswanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal 84

²² Djamarah, *Prestasi*.....24

2- Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar dimaksud tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok. Penilaian merupakan aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu yang dimaksud fungsi penilaian disini adalah antara lain sebagai berikut :

a. Penilaian berfungsi selektif

Artinya dalam mengadakan penilaian guru mempunyai cara yaitu mengadakan selektif atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian

itu sendiri bertujuan antara lain :

- Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu
- Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya
- Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapatkan beasiswa
- Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Artinya apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup member persyaratan dengan melihat hasilnya, maka guru akan mengetahui kelemahan siswa. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan

dan kelemahannya. Dengan demikian sebab-sebab kelemahan tersebut akan lebih mudah melakukan diagnosa.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap siswa sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bakat atau pembawaan siswa. Akan tetapi karena keterbatasan sarana dan tenaga pendidikan untuk melayani siswa yang berbeda-beda kemampuannya, maka agak menyulitkan guru untuk dapat menentukan kelompok-kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, sehingga mudah untuk mengadakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Dengan adanya penilaian ini maka dapat digunakan untuk mengetahui sejauh manakah metode mengajar dan kurikulum itu berhasil diterapkan, maka apabila program yang digunakan itu tidak berhasil maka guru dapat merubahnya.²³

3- Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang dicapai disekolah itu bervariasi, perbedaan dapat kita lihat dari skor yang diperolehnya. Dimana para siswa dalam satu kelas walaupun diorganisir sedemikian rupa, kemudian diberi pelajaran secara merata, diberi bimbingan dan penyuluhan secara menyeluruh, namun hasil yang dicapai itu tidak sama antara siswa yang

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 9-11

satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dan berasal dari dalam diri pelajar (yang belajar)
- b. Factor Ekstern, yaitu kondisi dan situasi diluar diri pelajar.²⁴

Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar, dalam arti dapat mendorong dan dapat pula menghambat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan lebih mendetail satu persatu kedua faktor tersebut :

- a. Faktor Intern

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya psikologi belajar, faktor-faktor Intern tersebut meliputi :

- 1- Faktor jasmaniah (fisiologis), yaitu faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani anak. Yang termasuk faktor ini misalnya : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2- Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
 - a. faktor intelektual yang meliputi

²⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abdi Tama, 1994), hal 52

1. faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 2. factor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
- b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi.²⁵ Untuk lebih jelasnya perlu dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu yaitu :
- 1) Intelegensi

Adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tinggi intelegensi yang rendah.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Bakat dapat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil

²⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal 130

belajarnya akan lebih baik dan membuat anak termotivasi untuk lebih giat dalam belajarnya karena jiwa anak merangsang senang.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya sebaliknya apabila bahan pelajaran itu menarik minat siswa maka lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, motivasi penting bagi proses belajar. Motivasi perlu ditanamkan

kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan atau kebiasaan.²⁶

b. Faktor Ekstern

Menurut Slameto faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.²⁷ Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksakan anaknya belajar, bahkan membiasakan anaknya tidak belajar adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi bodoh serta nakal, pastilah belajarnya menjadi kacau. Begitu juga sebaliknya mendidik anak

²⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta,2003), hal 56-58

²⁷ Ibid, hal 60.

dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-mengajar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang salah. Karena dengan sikap tersebut anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar dan mau belajar karena terpaksa.

Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, anak yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu, relasi anaknya dan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya : Apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras,ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang,

disertai dengan bimbingan dan bila perlu memberikan hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar, suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang. Didalam suasana rumah yang tenang dan tenang silain anak kerasan atau betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak-anak, karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya ; makan, pakaian, dan lain-lain, mereka juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat dipengaruhi jika keluarga mempunyai uang (ekonomi keluarga mampu).

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah tidak kalah pentingnya dalam memberikan pengaruh belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin disekolah. Pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas-tugas rumah. Untuk lebih jelasnya perlu dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu yaitu :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, metode mengajar guru yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat sesuai dengan pokok bahasan.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlahkegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagai besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan dapat mengembangkan bahan pelajaran agar dapat berpengaruh besar terhadap belajar siswa, maka kurikulum harus disusun secara tepat

sesuai dengan tuntunan atau kebutuhan anak dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

c. Relasi guru dan siswa

Dalam proses belajar mengajar relasi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan, karena dengan relasi yang baik akan memberikan motivasi anak untuk giat belajar. Sebaliknya apabila relasi antara guru dan siswa kurang baik maka akan menimbulkan anak malas belajar

d. Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat menentukan keberhasilan belajar, siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang menyenangkan teman lain dan selalu membuat onar, mempunyai rasa yang rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajar. Menciptakan relasi yang baik antar siswa perlu diwujudkan, agar dapat member pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin disekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan

administrasi, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Semua itu jika berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing maka akan membantu cepat tercapainya tujuan pendidikan.

f. Tugas-tugas rumah

Memberikan tugas-tugas rumah pada siswa memang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi apabila guru terlalu banyak memberikan tugas-tugas rumah maka akan dapat menjenuhkan siswa, sehingga akan menjadi bosan untuk belajar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan factor ekster yang juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, pengaruh ini terjadi karena siswa banyak bergaul dalam masyarakat yang sangat majemuk. Pada uraian berikut penulis akan membahas tentang kegiatan siswa. Dalam masyarakat, teman bergaul yang semuanya dapat mempengaruhi belajar siswa.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak

maka belajar akan dapat terganggu, oleh karena itu siswa harus pandai-pandai dalam mengatur waktu.

b) Media Massa

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Mass media yang baik dapat member pengaruh yang baik terhadap siswa-siswa juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa. Menghadapi kondisi di atas maka siswa perlu mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c) Teman bergaul

Teman bergaul lebih cepat memberikan pengaruh dalam jiwa siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, temen bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi sifat buruk juga.²⁸

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini, penulis akan mengungkapkan kembali tentang Strategi Pembelajaran Peningkatan

²⁸ Ibid, hal 71.

Kemampuan Berpikir (PKB) dan prestasi belajar, walaupun dalam pembahasan terdahulu sudah dijelaskan.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), yaitu suatu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah.²⁹

Sedangkan prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa dari kegiatan belajarnya, setelah diadakan penilaian, dimana hasil kegiatan tersebut berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan nilai. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya karena pendekatan, metode atau juga media pembelajaran yang digunakan. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan, dalam arti siswa adalah pembelajar, pelaku atau subjek pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran atau sesuai dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilannya. Sehingga siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa keadaan

²⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal 128.

alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dapat dijadikan bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka SPPKB sebagai Strategi Pembelajaran operasional yang diberlakukan pada satuan Mata Pelajaran atau Proses Pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa akan lebih meningkat, karena dalam SPPKB guru atau pendidik dapat menerapkan metode yang dimiliki sehingga kreatifitas berfikir siswa dapat terangsang dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam SPPKB pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman dan daya fikir yang akan membentuk kompetensi individual sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang di ambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikan dalam bentuk laporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif. Diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut. Kemudian menarik permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan perhitungan dan atau analisis untuk memperoleh kebenaran dari hipotesis secara keseluruhan, penelitian ini akan menggambarkan pengaruh sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Variabel bebas atau independent variabel (X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

b. Variabel terikat atau independent variabel (Y)

Variabel terikat ini adalah variabel yang di dasarkan pada variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

2. Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi 2 tahap, antara lain :

a. Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan pengaruh model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap

prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Al-

Falah Panji Buduran Sidoarjo.

b. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

1) Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

2) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan observasi, interview dan angket.

3) Analisa penyajian data berupa penulisan skripsi ini. Diartikan sebagai strategi mengatur langkah latar belakang penelitian agar penelitian data yang valid sesuai dengan karakteristik, variabel dan tujuan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.¹

Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai variabel bebas yang diberi notasi simbol X

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran
2. Sistem pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata
3. Perilaku peserta didik dibangun atas kesadaran dirinya sendiri
4. Kemampuan peserta didik dibangun atas dasar pengalamannya sendiri
5. Proses pembelajarannya melalui dialog dan tanya jawab

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel ini sebagai variabel yang akan dipengaruhi variabel Y.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1988), hal 101-102

² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....* hal143

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat yang diberi notasi simbol y .

Adapun indikator-indikator variabel ini adalah :³

- a. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
- b. Siswa mampu mempraktekkan materi yang ada dalam pembelajaran
- c. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Dari pengertian diatas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Populasi juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-ciri akan diduga.⁵

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek peneliti yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..... hal 129.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..... hal 115

⁵ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal 152

karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁶ Di dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMP Al-Falah Panji Buduran tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 113.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan digunakan atau diberlakukan.⁷ Dalam penelitian lain sampel adalah sebagian dari subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidarjo.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

⁶ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal 118

⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1999), hal 133

a. Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang tak dapat dihitung atau diukur, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya SMP Al-Falah Panji Buduran, letak geografis, visi dan misi SMP Al-Falah Panji Buduran, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung dengan bilangan dan berupa informasi yang dinyatakan dengan angka yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil tentang pelaksanaan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan prestasi belajar siswa pada materi PAI.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:⁸

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertama.⁹ Yang menjadi data primer dalam

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakaserasin, 1996), hal 2
⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....* hal 14

penelitian ini adalah siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Buduran Sidoarjo

b. Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰ Adapun sumber data sekunder ini adalah dokumen tentang struktur organisasi, data tentang jumlah guru, data tentang jumlah sarana prasarana yang ada di SMP Al-Falah Buduran Sidoarjo.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terhadap proses interaksi antara pewawancara dengan responden.¹¹

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hal 93

¹¹ Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : UPP AMPYPKN, 1995), hal 92

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pengaruh implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Sering kali juga orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Tujuan observasi adalah

- a. Observasi dilakukan untuk memperoleh infoemasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.
- b. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.
- c. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak

geografis atau lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di SMP Al-Falah Buduran Sidoarjo.

3. Metode angket

Metode angket merupakan alat pengumpulan data. Angket atau kuesioner diajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ketempatnya, kantor atau alamat responden.

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

F . Teknik Analisa Data

Jenis data yang diperoleh dilapangan disebut data kualitatif, yaitu data yang diukur secara tidak langsung, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dengan angka.

Untuk dapat membuktikan hipotesisnya, maka penulis akan menyajikan analisis data statistic, sebagai berikut :

1. Deskriptif

Deskriptif adalah teknik yang dipergunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian. Disini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Buduran Sidoarjo.

2. Teknik analisis prosentase adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), maka rumus yang digunakan adalah rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

P = angka presentasi

3. Untuk mengetahui data atau tidaknya korelasi model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan menggunakan rumus produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

\sum_x = Jumlah seluruh skor x

\sum_y = Jumlah seluruh skor y

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut

Besarnya Nilai “r”	Interprestasi
Antara 0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
Antara 0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
Antara 0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang dan cukup
Antara 0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi Kuat atau tinggi
Antara 0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Falah Panji

Berdasarkan pemikiran beberapa tokoh masyarakat Desa Siwalan Panji berkumpul untuk mengaggas berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bagus. Bertempat di Pondok Pesantren Al-Falah segalanya dimulai. Pondok itu diperhitungkan memiliki prospek pendidikan ke depan yang lebih bagus, di samping sarana dan prasarana lebih siap. Pada awal Tahun 2006 dimulai pembahasan pembuatan dan pendirian sebuah SMP yang berbasis Islam. Dari persoalan administratif sampai kepada membahas potensi personal yang akan mengawal perjalanan lembaga pendidikan tersebut. Dengan ijthad yang kuat dari tokoh masyarakat menyepakati sebuah nama untuk SMP Al-Falah Panji. Pada satu tahun berikutnya langsung dibuka pendaftaran siswa baru untuk tahun pelajaran 2007/2008

Perjalanan pendidikan memang tidak begitu mulus karena pada angkatan pertama hanya memperoleh sebanyak 15 siswa. Pada tahun pertama, asal murid cukup variatif baik asal sekolahnya maupun kemampuan dasarnya. Namun pelan tapi pasti lambat laun sudah mulai mendapat kepercayaan masyarakat sekitar khususnya dan warga Buduran dan sekitarnya pada umumnya.

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo berdiri pada sebidang tanah dengan luas 1546,5 m². Sekolah ini memiliki bangunan tiga lantai dengan luas 376 m², halaman dengan luas 628 m², lapangan dengan luas 400 m², serta kebun dengan luas 142,5 m² yang berada di desa Wage kecamatan Taman, atau lebih tepatnya di Jalan Makam Ulama' Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Makam Ulama'

Sebelah Barat : Jalan Desa

Sebelah Selatan : Perkampungan Warga

Sebelah Timur : Kompleks Pondok Pesantren Siwalanpanji

Sekolah ini mudah dijangkau oleh warga sekitar karena letaknya yang berada di area perkampungan. Cukup dengan jalan kaki atau naik sepeda mini untuk bisa sampai di lokasi sekolah.¹

3. Visi dan Misi SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo

a. Visi SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo

Sebagai lembaga pendidikan yang dapat dikatakan seumur jagung. SMP Al-Falah Panji, berkeinginan luhur untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, handal dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran gama islam. Di pandang hambar jika kecerdasan dan kepintaran tak dilengkapi

¹ *Sumber : Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Al-Falah*

dengan kesopanan dan kesantunan yang terbungkus dalam akhlakul karima.

Sehingga SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo memiliki Visi :

“UNGGUL, UTUH, BERAKHLAKUL KARIMAH”

SMP Al-Falah Panji memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo

Sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. SMP Al-Falah Panji ingin membuktikan profesionalisasi dengan menggalakkan misi sebagai standar mutu sekolah yang tidak bisa ditawar

lagi, oleh karena itu seperti halnya misi yang dimiliki oleh SMP Al-Falah

Panji sebagai berikut :

*"MENGEMBANGKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI,
MENGEMBANGKAN CTL, MEWUJUDKAN STANDART KOMPETENSI
LULUSAN YANG UNGGUL, UTUH, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH,
MENGADAKAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA,
MEWUJUDKAN KERJA SAMA DENGAN STEAK HOLRDER DALAM
MEMAKSIMALKAN SUMBER DANA"*

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

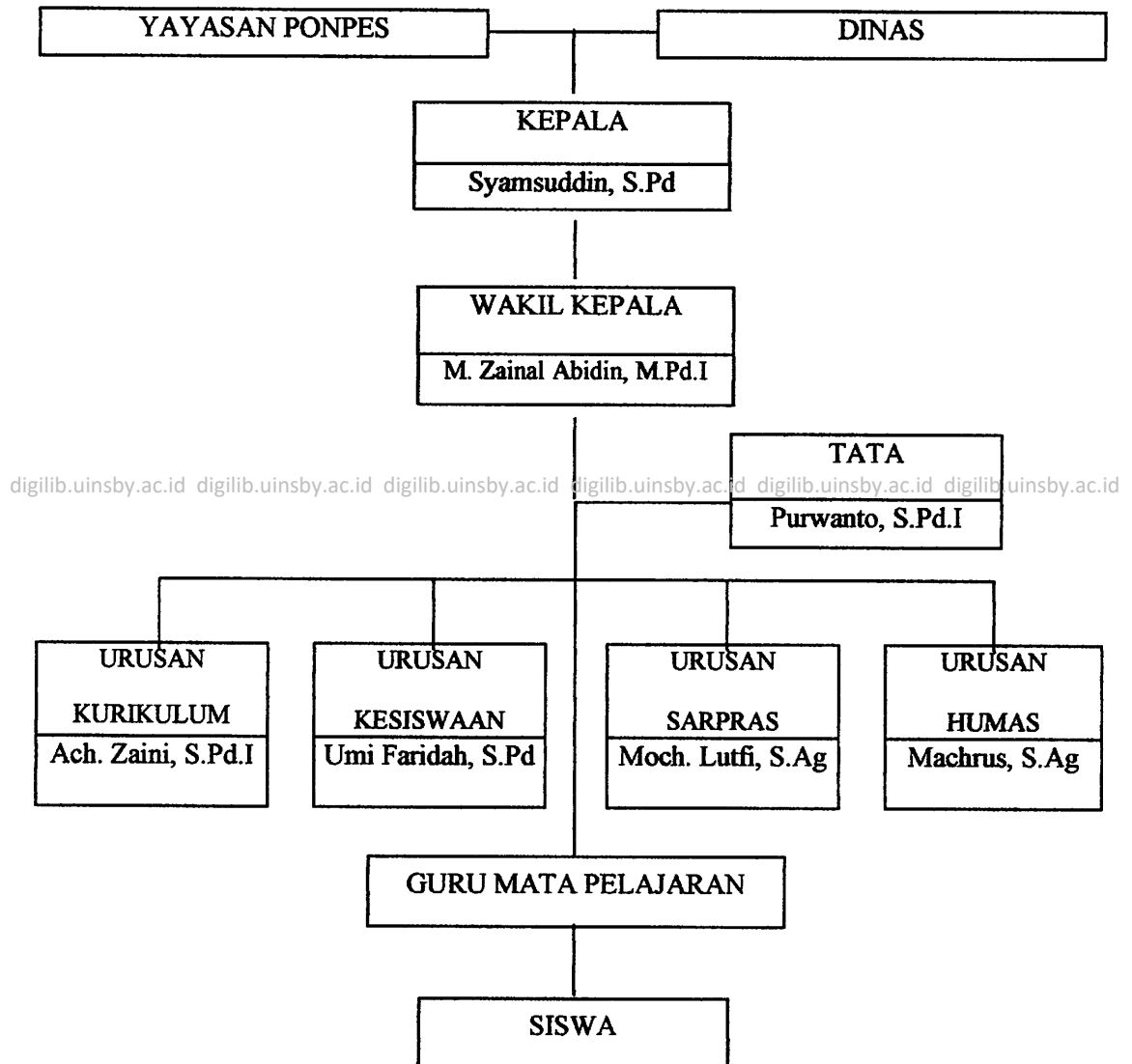
Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

4. Struktur Organisasi Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kelembagaan formal adanya struktur organisasi sangatlah penting. Struktur organisasi juga bisa dijadikan garis kebijakan dan pertanggungjawaban di antara komponen-komponen yang ada dalam sistem organisasi tersebut. Demikian juga struktur organisasi yang terdapat di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo yang berfungsi menegaskan kebijakan dan kewenangan yang harus dijalankan oleh masing-masing bagian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

STRUKTUR ORGANISASI SMP AL-FALAH PANJI



Sumber : Dokumen SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo Tahun 2010

5. Keadaan Guru

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah	Mata Pelajaran
1	Samsuddin, S.Pd	Kepala Sekolah	SI	Matematika
2	M. Zainal Abidin, M.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	S II	Bhs. Daerah / Al-Qur'an
3	A. Zaini, S.Pd.I	Waka Kurikulum	SI	Sejarah / PAI
4	Umi Faridah, S.Pd	Waka Sis	SI	Bhs. Indonesia
5	M. Lutfi, S.Ag	Waka Sarpras	SI	PKn
6	Makhrus, S. Ag	Waka Humas	SI	Bhs. Arab / Fiqih
7	Sokheh, S.Pd	Guru	SI	Pend. Jasmani
8	M. Bustomi, S.Pd	Guru	SI	Matematika
9	Fitriyah agustin, S.Pd	Guru	SI	IPA (Fis Bio Kim)
10	Nasta'in, S.Pd	Guru	SI	PAI
11	Sri Widodo, S.Pd	Guru	SI	Matematika
12	Badrul Aminun, S.Pd	Guru	SI	Bhs. Inggris
13	Purwanto, S.Pd.I	Guru	SI	T I K
14	Abd. Hamid, S.Pd	Guru	SI	Geografi / Ekonomi
15	Hafidz, S.Pd.I	Guru	SI	Bhs. Inggris

16	Naimun Niswah, S.Pd	Guru	S I	Senirupa
17	Lilik, S.Pd	Guru	S I	Fisika
18	Amila A, S.Pd.I	Guru	S I	Bhs. Arab
19	Anifatul, S.Pd	Guru	S I	Bhs. Indonesia
20	Awaluddin Mahendra	Guru	S I	Bhs. Inggris

Sumber : Dokumen SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo Tahun 2010

6. Data Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	17	23	40
2	VII B	30	12	42
3	VIII	9	9	18
4	IX	6	7	13
Jumlah		62	51	113

Sumber : Dokumen SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo Tahun 2010

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang seyogyanya dimiliki oleh lembaga pendidikan demi terciptanya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Al-Falah Panji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kondisi Sarana Dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baru	Baik	Rusak
1	Ruang kepala sekolah	1		√	
2	Ruang kelas	4	√		
3	Ruang TU	1	√		
4	UKS	1	√		
5	Ruang osis	1	√		
6	Sanggar Pramuka	1	√		
7	Aula	1	√		
8	Laboratorium computer	1	√		
9	Laboratorium mipa	1	√		
10	Perpustakaan	1	√		

11	Kantin	1	√		
12	Kamar mandi	4	√		
13	Lapangan olah raga	1		√	
14	Meja tennis	1		√	
15	Komputer	12	√		
16	Printer	2	√		
17	LCD / Proyektor	1	√		
18	Televisi	4	√		
19	DVD player	4	√		
20	Mikroskop	3		√	
21	Pesawat telepon	2		√	
22	Whiteboard	4		√	
23	Almari guru	3		√	
24	Almari kelas	4		√	
25	Almari kaca (TU)	1		√	
26	Almari alat olah raga	2		√	
27	Alat music Tradisional	1 set		√	
28	Papan pengumuman	2		√	

Sumber : Dokumen SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo Tahun 2010

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Al-Falah Panji Buduran tentang SPPKB (strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir) pada saat belajar mengajar berlangsung, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pelaksanaan pembelajaran dengan

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	KEGIATAN
1.	Pendahuluan
	a. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam
	b. Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama
	c. Guru melanjutkan dengan mengabsen siswa
	d. Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran
	e. Guru memulainya dengan memberi Brain Game " tebak satu sampai lima"
2.	Kegiatan Inti
	a. Guru memberi penjelasan sambil membuat bagian di papan tulis

	b. Siswa-siswi dengan spontan menyebutkan amalan-amalan sunnah sholat jum'at dan amalan-amalan bid'ah dalam sholat jum'at.
	c. Sese kali guru menjelaskan mana saja yang termasuk dalam amalan sunnah dan Wajib sambil membantu siswa memilah dengan benar.
	d. Setelah selesai, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang kepada perempuan siswanya.
	e. Setiap kelompok mencari beberapa amalan-amalan sunnah dan wajib dalam sholat jum'at yang ada dikertas dan sunnah ditempel dilingkungan sekitar lantai 3.
	f. Setiap kelompok membandingkan amalan-amalan yang termasuk amalan sunnah dan amalan wajib dalam sholat jum'at.
	g. Setiap kelompok menyimpulkan amalan-amalan dalam sholat jum'at.
3.	PENUTUP
	a. Guru menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa-siswi untuk mengambil hikmah dari pelajaran
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
	d. Guru menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan

	dipelajari pada pertemuan yang akan datang dirumah
e.	Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca al- Fatihah
f.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Secara umum, jalannya proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam dengan SPPKB sangat menarik. Sampai-sampai ketika peneliti sedang observasi, tak sadar peneliti juga ikut menjawab pertanyaan guru, hal ini membuat tawa para murid.

Dengan melihat hasil observasi tersebut peneliti mencatat bahwa guru dan siswa sama-sama aktif dan suasana kelas jadi sangat menyenangkan. Tak ada keluh kesah yang tampak diwajah siswa-siswi yang sedang belajar. Bahkan dalam kerja kelompok tak terlewatkan canda ria dari tiap anggota, mereka begitu kompak dan saling memberi informasi. Satu hal yang peneliti sangat suka yaitu tidak ada anggapan murid yang bodoh dikelas karena semua memiliki potensi masing-masing yang harus dihargai.

2. Penyajian Data Interview (Wawancara)

Beberapa pihak yang telah kami hubungi sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data-data antara sebagai berikut:

- a. Jenis metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ini yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan

Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan dan menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dan tidak lupa untuk mendapatkan wawasan profesionalisme sebagai pengajar, sekolah ini juga mendatangi bentuk-bentuk pelatihan mengenai hal tersebut sehingga pada akhirnya guru dapat mempraktekan ilmu-ilmu pembelajaran yang diperolehnya di sekolah.

- b. Adapun dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang menjadi inti dalam penelitian ini, menurut guru Pendidikan Agama Islam, hasilnya jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Banyak hal baru yang di dapat dalam strategi ini, tidak sama dengan metode pembelajaran tradisional (ceramah), strategi ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi hidup, suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi terlihat riang gembira tanpa ada rasa takut untuk sekedar bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Karena semua sama, tidak ada pengecualian dalam kelas.
- c. Banyak strategi yang coba untuk diterapkan di dalam pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam beberapa kali penerapannya, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) difokuskan atau di peruntukkan tidak hanya bagi materi Pendidikan Agama Islam saja. Tetapi pada semua mata pelajaran yang ada disekolah ini.

- d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini sengaja diterapkan untuk membuat siswa lebih mempunyai peran dalam proses pembelajaran, artinya siswa diharapkan untuk lebih bersikap aktif. Dalam prakteknya memang siswa secara umum terlihat aktif, lebih riang dan santai dalam belajar. Siswa pun menjadi lebih semangat dan mudah menangkap isi materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Meskipun secara umum siswa sudah terlihat aktif, akan tetapi setiap kekurangan sudah barang tentu ada. Masih ada siswa yang terlihat malas, untuk membuat mereka menjadi aktif adalah dengan mendekati mereka, ada pendekatan secara individual yang dilakukan oleh guru, siswa yang malas di bimbing untuk bersikap aktif baik dengan memberikan motivasi/sanjungan yang ditujukan langsung kepadanya atau siswa tersebut diminta untuk membuat pertanyaan.

3. Penyajian Data Angket

Selain data yang di peroleh dari hasil interview dan observasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang pengaruh model SPPKB terhadap perestasi belajar siswa pada materi PAI di SMP AL-Falah Panji Buduran Sidoarjo.

Angket yang disebarkan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi

ini. Dalam angket ini penulis menyajikan 20 item pertanyaan dengan pelaksanaan model sebagai berikut ;

- a. Data tentang pelaksanaan model SPPKB terdapat pada item 1 sampai 10 bagian A
- b. Data tentang prestasi belajar siswa pada materi PAI terdapat pada item 1 sampai 10 bagian B
- c. Data tiap item mempunyai tiga alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu :

- untuk alternatif jawaban A diberi nilai 3
- untuk alternatif jawaban B diberi nilai 2
- untuk alternatif jawaban C diberi nilai 1

- a. Data tentang pelaksanaan SPPKB (*Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir*)

Adapun hasil sebaran data tentang pelaksanaan model pembelajaran (SPPKB) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

No	Nama Responden	Nomor butir soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ach. Syifa R	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	Aknita Via Dhea	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28

3	Ach. Bayu Firmansyah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
4	Alesia Noviani S	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
5	Alifiana Nur Romadanti	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
6	Ariftika Candra S	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
7	Ayuning Bestari	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
8	Bibi Ardiansyah	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	25
9	Deni Aprianto	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	Deni Perdana Putra	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
11	Dia Nanda TP	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
12	Didik Erianto	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
13	Dwi Agustina	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	Finda Yultia Nur	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15	Fitri Febrianti	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
16	Fitri Nia Rizqi	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
17	Gladis Rossianal	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
18	Header Wahyu	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
19	Hayya Miranta	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	25
20	Heni Budiarti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	Himmatur Rizqiyah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
22	Ima Dina	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
23	Imroatus Solikhah	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27

24	Irma OKtafiani Putri	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
25	Jefri Marianto	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	24
26	Luluk Amanah	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	28
27	M. Alaika Rokhmatullah	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	24
28	M. Riki ferdiansyah	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
29	M. Rizki Maulana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	Moh. Sahrul M	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
31	Nuril Mahdania	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	24
32	Rinda Triwahyuni	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
33	Riza Arifin	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
34	Sandi firshgahani	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
35	Siti Munawaroh	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
36	Sabila Arianti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
37	Tomi F	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
38	Ustadul Habibi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	Yani Maulia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
40	Yulita Ika Pratiwi	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
Jumlah											1098	

Dari hasil angket yang disebarakan, dapat disimpulkan bahwa SPPKB memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar pada

siswa VII A SMP Al-Falah Panji buduran Sidoarjo. Hal tersebut dapat disimpulkan secara umum dari hasil scoring diatas.

Tabel 4.6

Tentang Guru memberi tugas siswa di internet sebagai bahan ajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. ya	40	29	72,5%
	b. kadang-kadang		11	27,5%
	c. tidak pernah		-	-
				100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, 72,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 72,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberi tugas kepada siswa di internet sebagai bahan ajar berada pada kategori cukup.

Tabel 4.7

Tentang siswa mengerjakan tugas dari guru Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. ya	40	30	75%
	b. kadang-kadang		9	22,5%

	c. tidak		1	2,5
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 75% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 75% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru pendidikan agama islam berada pada kategori cukup.

Tabel 4.8

Tentang guru Pendidikan Agama Islam mengajak belajar secara langsung di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. ya	40	32	80%
	b. kadang-kadang		8	20%
	c. tidak		-	-
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 80% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 80% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa guru Pendidikan

Agama Islam dalam pembelajarannya secara langsung belajar kelapangan berada pada kategori baik.

Tabel 4.9

Tentang pengaplikasian materi pembelajaran dalam kehidupan

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. ya	40	33	82,5%
	b. kadang-kadang		7	17,5%
	c. tidak		-	-
				100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, 82,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 82,5% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik.

Tabel 4.10

Tentang siswa menguasai Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. ya	40	29	72,5%

	b. kadang-kadang		8	20%
	c. tidak		3	7,5
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 72,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 72,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa siswa Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup.

Tabel 4.11

Tentang Pembelajaran, Peningkatan, Kemampuan berpikir sebagai kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Ya	40	31	77,5%
	b. kadang-kadang		9	22,5%
	c. tidak		-	-
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 77,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 77,5% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa

pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sebagai kebutuhan siswa berada pada kategori baik.

Tabel 4.12

Tentang keberanian siswa melakukan sesuatu hal baru dalam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. ya	40	29	72,5%
	b. kadang-kadang		10	25%
	c. tidak		1	2,5%
				100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, 72,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 72,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa keberanian siswa melakukan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran berada pada kategori cukup.

Tabel 4.13

Tentang kesenangan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui model SPPKB

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. ya	40	31	77,5%
	b. kadang-kadang		9	22,5%

	c. tidak		-	-
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 77,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 77,5% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa siswa merasa senang terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui model SPPKB berada pada kategori baik.

Tabel 4.14

Tentang Guru Pendidikan Agama Islam mengajak dialog siswa untuk merangsang berfikir siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. ya	40	29	72,5%
	b. kadang-kadang		10	25%
	c. tidak		1	2,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 72,5%% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 72,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa

guru Pendidikan Agama Islam mengajak dialog siswa untuk merangsang berpikir siswa berada pada kategori cukup.

Dalam hal ini dicontohkan dengan berdialog tentang amalan-amalan dalam shalat jumat, kemudian guru memberi daya rangsang pada siswa untuk berfikir memilahkan amalan sunnah dan amalan wajib dalam shalat jumat.

Tabel 4.15

Tentang Guru Pendidikan Agama Islam membuka sesi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. ya	40	32	80%
	b. kadang-kadang		7	17,5%
	c. tidak pernah		1	2,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 80% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 80% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa guru membuka sesi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa berada pada kategori baik.

b. Data tentang prestasi belajar siswa

Adapun hasil sebaran data tentang prestasi belajar siswa pada materi PAI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

No	Nama Responden	Nomor butir soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Ach. Syifaury R	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
2	Aknita Via Dhea	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
3	Ach. Bayu Firmansyah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	Alesia Noviani S	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
5	Alifiana Nur Romadanti	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
6	Arifika Candra S	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
7	Ayuning Bestari	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
8	Bibi Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
9	Deni Aprianto	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
10	Deni Perdana Putra	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
11	Dia Nanda TP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
12	Didik Erianto	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
13	Dwi Agustina	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
14	Finda Yultia Nur	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
15	Fitri Febrianti	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
16	Fitri Nia Rizqi	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27

17	Gladis Rossianal	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
18	Header Wahyu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	Hayya Miranta	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
20	Heni Budiarti	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
21	Himmatur Rizqiyah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
22	Ima Dina	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
23	Imroatus Solikhah	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	25
24	Irma OKtafiani Putri	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
25	Jefri Marianto	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	26
26	Luluk Amanah	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	25
27	M. Alaika Rokhmatullah	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
28	M. Riki ferdiansyah	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	25
29	M. Rizki Maulana	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
30	Moh. Sahrul M	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
31	Nurul Mahdania	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
32	Rinda Triwahyuni	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	26
33	Riza Arifin	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
34	Sandi firshagahni	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
35	Siti Munawaroh	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	26
36	Sabila Arianti	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
37	Tomi F	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	25
38	Ustadul Habibi	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27

39	Yani Maulia	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
40	Yulita Ika Pratiwi	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	27
Jumlah												1089

Dari hasil angket yang disebarkan, dapat disimpulkan bahwa SPPKB memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar pada siswa VII A SMP Al-Falah Panji buduran Sidoarjo. Hal tersebut dapat disimpulkan secara umum dari hasil scoring diatas.

Tabel 4.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. ya	40	36	90%
	b. kadang-kadang		3	7,5%
	c. tidak		1	2,5
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 90% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 90% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru berada pada kategori baik.

Tabel 4.18**Tentang siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahui**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. ya	40	33	82,5%
	b. kadang-kadang		7	17,5%
	c. tidak		-	-
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 82,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 82,5% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum difahami berada pada kategori baik.

Tabel 4.19**Tentang siswa mampu menyebutkan dalil naqli**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. ya	40	31	77,5%
	b. kadang-kadang		8	20%
	c. tidak		1	2,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 77,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 77,5% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa siswa mampu menyebutkan dalil naqli dari materi yang sudah dijelaskan berada pada kategori baik.

Tabel 4.20

Tentang siswa mampu menerapkan keterampilan yang sudah diperoleh

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. ya	40	29	72,5%
	b. kadang-kadang		10	25%
	c. tidak pernah		1	2,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 72,5% responden menjawab siswa aktif bertanya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 72,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa siswa mampu menerapkan keterampilan yang sudah diperoleh berada pada kategori cukup.

Tabel 4.21

Tentang mempraktekan materi untuk lebih dipahami siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. ya	40	26	65%
	b. kadang-kadang		11	27%
	c. tidak pernah		3	7,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 65% responden menjawab memberi pengarahan. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 65% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa untuk lebih memudahkan siswa memahami materi harus mempraktekkan secara langsung berada pada kategori cukup.

Tabel 4.22

Tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. ya	40	30	75%
	b. kadang-kadang		9	22,5%
	c. tidak		1	2,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 75% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 75% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup.

Tabel 4.23

Tentang kesempatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. ya	40	30	75%
	b. kadang-kadang		10	25%
	c. tidak		-	-
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 75% responden menjawab sesuai dengan materi. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 75% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa siswa diberi kesempatan menggunakan media yang ada dalam proses pembelajaran berada pada kategori cukup.

Tabel 4.24**Tentang siswa mampu menjelaskan materi kembali**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. ya	40	31	77,5%
	b. kadang-kadang		9	22,5%
	c. tidak		-	-
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 77,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 77,5% berada antara 76%-100% yang dikategorikan baik. Ini berarti bahwa siswa mampu menjelaskan kembali materi pelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 4.25**Tentang siswa mampu memberikan contoh**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. ya	40	27	67,5%
	b. kadang-kadang			
	c. tidak		10	25%
			3	7,5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 67,5% responden menjawab menyesuaikan. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 67,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa siswa mampu memberikan contoh jika diminta guru berada pada kategori cukup.

Tabel 4.26

Tentang siswa mamapu menjelaskan kembali materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. ya	40	25	62,5%
	b. kadang-kadang		13	32,5%
	c. tidak		2	5%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, 62,5% responden menjawab ya. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase, bahwa 62,5% berada antara 56%-75% yang dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa siswa mampu menjelaskan kembali materi yang yang sudah disampaikan guru berada pada kategori cukup.

C. Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa model SPPKB ini diterapkan di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo. Model SPPKB ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Model SPPKB ini lebih ditekankan pada bagaimana siswa itu belajar berpikir kritis dan kreatif dalam setiap kejadian yang terjadi dilingkungan sekitarnya baik disekolah (proses pembelajaran) maupun ketika dimasyarakat (rumah).

Akan tetapi, model SPPKB ini kurang maksimal dalam penerapannya karena para guru di SMP Al-Falah Panji Buduran Sidoarjo ini tidak semuanya menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini terbukti bahwa sebagian guru dalam proses penyampaian materi pelajaran hanya monoton menggunakan strategi ceramah dan mencatat keterangan dari guru saja, sehingga siswa terlihat seringkali merasa bosan dan jenuh akhirnya mereka tidak konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), prestasi belajar, dan membuktikan besarnya pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis menganalisa data dan kemudian ditransformasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Suharimi Arikunto sebagai berikut:

- a. Baik (76% - 100%)
- b. Cukup (56% - 75%)

- c. Kurang Baik (40% - 55%)
 - d. Kurang (40%)
- a. Analisa data tentang penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil analisis di atas, maka data strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), didapatkan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\text{Jumlah prosentase frekuensi nilai skor a (3)}}{\text{Jumlah item prosentase}}$$

$$P = \frac{72,5 + 75 + 80 + 82,5 + 72,5 + 77,5 + 72,5 + 77,5 + 72,5 + 80}{10}$$

$$P = \frac{762,5}{10}$$

$$P = 76,25$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 76,25 % tergolong kategori baik karena berada diantara 76%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), di SMP Al Falah Panji Buduran tergolong baik.

- b. Analisa data tentang prestasi belajar siswa untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis juga menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil analisis di atas, maka data prestasi belajar siswa didapatkan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah prosentase frekuensi nilai skor a (3)}}{\text{Jumlah item prosentase}}$$

$$P = \frac{90 + 82,5 + 77,5 + 72,5 + 65 + 75 + 75 + 77,5 + 67,5 + 62,5}{10}$$

$$P = \frac{745}{10}$$

$$P = 74,5$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 74,5 % tergolong kategori cukup karena berada diantara 56%-75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SMP Al Falah Panji Buduran tergolong cukup.

- c. Analisa data tentang pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, maka penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Setelah data diperoleh dan diketahui dari masing-masing variabel serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam, maka selanjutnya akan dianalisa yang dalam penelitian ini menggunakan analisa product moment, yaitu dengan langkah sebagai berikut :

b. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri atas enam kolom, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kolom 1 = subjek atau responden
- Kolom 2 = skor variabel x
- Kolom 3 = skor variabel y
- Kolom 4 = hasil perkalian antara skor variabel x dan variabel y
- Kolom 5 = hasil pengkuadratan skor variabel x
- Kolom 6 = hasil pengkuadratan skor variabel y

Tabel XXVIII

**Tabel Kerja Korelasi *Product Moment* Untuk Mengetahui Pengaruh SPPKB
(Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Terhadap Prestasi
Belajar Siswa
Di SMP Al-Falah Panji Buduran**

No. Subyek	X	Y	x^2	y^2	xy
1	28	27	784	729	756
2	28	28	784	784	784
3	27	29	729	841	783
4	27	26	729	676	702
5	28	27	784	729	756
6	27	28	729	784	756
7	26	28	676	784	728
8	25	28	625	784	700
9	29	28	841	784	812
10	28	28	784	784	783
11	26	29	676	841	754
12	27	27	729	729	729
13	29	27	841	729	783
14	29	26	841	676	754
15	26	28	676	784	728
16	27	27	729	729	729
17	28	27	784	729	756
18	27	30	729	729	810
19	25	27	625	729	675
20	29	27	841	729	783
21	28	28	784	784	784

22	26	28	676	784	728
23	27	25	729	625	675
24	28	28	784	784	784
25	24	26	576	676	624
26	28	25	784	625	700
27	24	27	576	729	648
28	28	25	784	625	700
29	30	28	900	784	840
30	29	26	841	676	754
31	24	28	576	784	672
32	28	26	784	676	728
33	28	27	784	729	756
34	27	29	729	841	783
35	28	26	784	676	728
36	29	28	841	784	812
37	27	25	729	625	675
38	30	27	900	729	810
39	28	28	784	784	784
40	28	27	784	729	754
Jumlah	$\sum x = 1095$	$\sum y = 1089$	$\sum x^2 = 30065$	$\sum y^2 = 29403$	$\sum xy = 29875$

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum x = 1095$$

$$\sum y = 1089$$

$$\sum x^2 = 30065$$

$$\sum y^2 = 29403$$

$$\sum xy = 29875$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \times 29875 - (1095)(1089)}{\sqrt{(40 \times 30065 - (1095)^2)(40 \times 29403 - (1089)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1195000 - 1192455}{\sqrt{(1202600 - 1199025)(1188120 - 1185921)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2545}{3575 \times 2199}$$

$$r_{xy} = \frac{2545}{7861425}$$

$$r_{xy} = \frac{2545}{2803,82}$$

$$r_{xy} = 0,9076$$

- c. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dari rumus product moment diatas dan menarik kesimpulannya.

Setelah diketahui r hitung, maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan “r” product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf

signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya

(db) atau *degrees of freedom*-nya (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = degrees of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikoreksi

Maka diperoleh :

$$df = N - nr$$

$$df = 40 - 2$$

$$df = 38$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diketahuinya hasil $r \times y = 0,9076$, maka langkah selanjutnya

adalah mengkonsultasikan dengan tabel “r” product moment (sebagaimana terlampir) dengan $df = 38$, karena itu digunakan df sebesar 40. Dengan df sebesar 40, diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,312. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga r tabel = 0,402.

Dari perhitungan statistic diperoleh $r \times y = 0,9076$ kemudian pada tabel “r” product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,312 dan pada taraf 1% = 0,402

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai $r \times y$ lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% dan 1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa alternative (H_a) diterima. Maksud diterima ini adalah bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi

belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Al-Falah Panji Buduran.

Adapun untuk mengetahui model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam, maka dari hasil perhitungan $r \times y = 0,9076$ dikonsultasikan pada tabel, tampak antara r yaitu berada di antara 0,70-1,00 yang berarti ada pengaruh antara model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dan terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dikelas VII A tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 76% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 76%-100% yang berarti baik.
2. Bahwa prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas VII A tergolong cukup. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 74,5% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 56%-75% yang berarti cukup.
3. Bahwa pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi positif yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai r_{xy} atau r_{o} yaitu 0,9076, maka apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada antara 0,70-1,00 yang tergolong dalam kategori kuat atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Al-Falah Buduran Sidoarjo.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMP Al-Falah Buduran, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dalam menyusun program pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model Pembelajaran Peningkatam Kemampuan Berpikir agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat menghasilkan out put yang berkualitas.
2. Diharapkan Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih menerapkan model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir disaat proses terjadinya pembelajaran, supaya siswa-siswi lebih terlatih berpikirnya untuk bersikap kritis dan kreatif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Misalnya proses pembelajaran dilakukan diluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Falah Buduran yang mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah ia harus mempunyai pengetahuan tentang psikologi perkembangan siswa tersebut, guru akan dapat menentukan materi, metode dan strategi yang sesuai dengan perkembangan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat membantu menggali potensi siswa, mengerti akan kebutuhan siswa dan mampu mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Suryasubrata, *Beberapa Aspek Dasar - dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Nur, Muhammad, *Strategi-startegi Belajar*, Surabaya : UNESA-University Press, 2004

Madid Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Hasan, M. Ali, dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998

Hadi, Sutrisno, *MetodelogiResearch II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1993

Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1993

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi III, Jakarta : Balai Pusataka, 2002

Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka

Bono, Edward de, *Mengajar Berpikir*, Jakarta : 1992

Ahmnda, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : 2002

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1995

Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995

Singaribun, Masri. *Metode Penelitian Pendidikan* , Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kognitif Dalam Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada, 1999

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarisun, 1996

Dajamarh, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994

Uzer, Usman, Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Purwanto, M Ngalim, *Psikologis Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Setia, 1997